

Transformasi Pondok Pesantren dalam Upaya Internalisasi Kompetensi Literasi Digital (Studi: Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2, Kabupaten Malang)

Lingga Fahrurrosi¹
M. Taufiq Ismail Siregar²
Hesim Muzedi³

Universitas Al-Qolam Malang

¹linggafahrurrosi24@pasca.alqolam.ac.id, ²mtaufiqismailsiregar24@pasca.alqolam.ac.id,

³hesimmuzadi24@pasca.alqolam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 dalam menginternalisasikan kompetensi literasi digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pesantren dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dan budaya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman serta triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah mengintegrasikan literasi digital ke dalam visi, program ("Media Al-Rifa'i" untuk pembuatan konten Islami), dan kurikulum (TIK, Project Based Learning digital). Terjadi pergeseran metode pembelajaran dari konvensional ke penggunaan media digital. Peran sentral pengajar sebagai fasilitator dan pengawas etika digital didukung oleh bantuan eksternal. Tantangan utama adalah menjaga keseimbangan nilai pesantren dengan dunia digital. Pesantren berencana memasukkan literasi digital ke kurikulum jangka panjang, mempersiapkan santri untuk era digital tanpa mengikis akhlak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap era digital.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam, Society 5.0*

ABSTRACT

This study examines the transformation of Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 in internalizing digital literacy competencies. Using a qualitative approach with a case study method, this study aims to analyze the pesantren's strategies in integrating digital literacy into the curriculum and culture, as well as identifying the challenges faced. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed using the Miles and Huberman model and triangulation. The results of the study indicate that the boarding school has integrated digital literacy into its vision, programs ("Media Al-Rifa'i" for the creation of Islamic content), and curriculum (ICT, digital Project Based Learning). There has been a shift in teaching methods from conventional to the use of digital media. The central role of teachers as facilitators and supervisors of digital ethics is supported by

external assistance. The main challenge is maintaining a balance between the values of the pesantren and the digital world. The pesantren plans to incorporate digital literacy into its long-term curriculum, preparing students for the digital age without compromising moral values. It is hoped that this research can serve as a reference and encourage further research on the adaptation of Islamic educational institutions to the digital age.

Keyword: *Digital Literacy, Islamic Boarding School, Islamic Education, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang krusial di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda Muslim. Selama berabad-abad, lembaga ini telah menjadi pilar utama yang menopang penyelenggaraan pendidikan agama di tanah air. Berbeda dari sekolah formal biasa, pesantren mengadopsi pendekatan pendidikan yang holistik, di mana santri tidak hanya belajar ilmu agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqh, tetapi juga dididik untuk hidup dalam sebuah komunitas yang disiplin.¹ Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman, pesantren berfungsi lebih dari sekadar tempat belajar, melalui proses ini, pesantren berhasil menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, menjadikannya pusat pembinaan yang tak tergantikan bagi umat Islam Indonesia.²

Arif dan Assya'bani³ Menyebutkan bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam yang pertama kali didirikan di Jawa⁴ sekitar 500 tahun yang lalu, pondok pesantren telah mengalami berbagai perubahan dan memegang peran krusial dalam masyarakat Indonesia. Sepanjang sejarahnya, institusi ini terbukti menjadi motor penggerak yang vital. Pada masa Walisongo, pesantren berperan sentral dalam menyebarkan ajaran Islam di seluruh Pulau Jawa. Tidak hanya itu, pada era kolonial Belanda, pesantren juga menjadi basis penting yang memberikan dukungan penuh terhadap hampir setiap perjuangan perlawanan melawan penjajah.

Sejak munculnya Era Society 5.0 yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan peran sentral manusia, lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren, dituntut untuk segera beradaptasi. Guna meminimalisir tantangan dan menjaga eksistensinya di tengah dinamika zaman, pesantren perlu melakukan reformasi dan merumuskan kebijakan konkret yang bersifat inklusif.⁵

¹ Lingga Fahrurrosi and Muhammad Husni, 'Rancang Bangun Epistemologi Islam Al-Jabiri Dalam Kerangka Keilmuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Gondanglegi, Malang', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), pp. 2423–34, doi:10.54371/jiip.v7i3.3710.

² Rahmawati Rahmawati and others, 'Perkembangan Pondok Pesantren: Warisan Dan Transformasi Pendidikan Islam', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3.1 (2024), pp. 380–86, doi:10.55681/sentri.v3i1.2188.

³ Mohammad Arief and Ridhatullah Assya'bani, 'Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2023), p. 2548, doi:10.35931/aq.v16i6.1541.

⁴ Lingga Fahrurrosi and Muhammad Husni, 'Analysis of Islamic Boarding School Management in Improving Reading and Writing Literacy', *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 3.01 (2025), pp. 196–207, doi:10.59653/jimat.v3i01.1469.

⁵ Muhamad Arif, Suraiya Chapakiya, and Angela Yunda Dewi, 'Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.1 (2024), pp. 1–20, doi:10.18860/jpai.v11i1.29301; Reksiana and others, 'Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.2 (2024), pp. 402–20, doi:10.14421/jpai.v21i2.9719; Nepri Handayani Siregar and Sapri Sapri, 'Pengembangan Media Pembelajaran E-

Tuntutan utama era ini adalah agar pondok pesantren mengembangkan model pendidikan yang lebih terintegrasi dengan modernitas, sehingga dapat mempersiapkan santri yang cakap baik secara sosial maupun akademis untuk menghadapi masa depan.⁶ Konsep pendidikan yang progresif ini sejatinya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab dogma Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, secara komprehensif telah mengajak manusia untuk bersikap modern.⁷

Kemajuan teknologi khususnya pada era society 5.0 ini ditandai oleh masifnya penetrasi digitalisasi. Kemajuan pesat teknologi digital telah membawa transformasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia, meliputi ranah politik, pendidikan, hingga tatanan sosial dan keagamaan.⁸ Hadirnya teknologi digital turut memengaruhi pola pendidikan dan interaksi sosial di pondok pesantren. Di satu sisi, teknologi ini membawa dampak positif seperti efisiensi dalam belajar, akses informasi yang lebih luas, serta menjadi wadah baru untuk menyebarkan ide dan gagasan keagamaan, pun juga membekali siswa (santri) dengan kompetensi yang diperlukan untuk menavigasi dunia yang didorong oleh teknologi. Mengenalkan literasi digital sejak dini memungkinkan pengajar untuk memupuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkreasi pada peserta didik. Ketiga kemampuan ini sangat vital untuk mencapai keberhasilan akademis dan mendukung proses belajar sepanjang hayat.⁹ Namun, perubahan ini juga menimbulkan kekhawatiran. Ada pandangan bahwa tradisi belajar secara tatap muka (*munawajjahah*) serta kebiasaan mencari rujukan dari kitab-kitab klasik (*turats*) dapat tergerus, tergantikan oleh pencarian daring dan interaksi melalui layar. Meski demikian, risiko negatif ini dapat dikelola dan diminimalisir melalui pengembangan kemampuan literasi digital yang memadai.¹⁰

Selanjutnya, peristilahan literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Paul Gilster dalam bukunya yang bertajuk "*Digital Literacy*" untuk mendefinisikan literasi digital sebagai sebuah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengasosiasikan berbagai informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber digital (*practices of communicating, relating, thinking and 'being' associated with digital media*).¹¹ Literasi digital adalah seperangkat kompetensi dan

Bookstory Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Materi Dongeng', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2025), pp. 59–70, doi:10.54069/attadrib.v8i1.850.

⁶ Muhamad Arif, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, and Muhammad Anas Ma'arif, 'A Recent Study on Islamic Religious Education Teachers' Competencies in the Digital Age: A Systematic Literature Review', *Journal of Education and Learning*, 19.2 (2025), pp. 587–96, doi:10.11591/edulearn.v19i2.21311; Ahmad Miftahul Ahyar and Erna Zumrotun, 'Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 291–301, doi:10.54069/attadrib.v6i2.586; Syafa'atul Khusna and others, 'Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.2 (2022), pp. 101–12, doi:10.35878/guru.v2i2.454.

⁷ Surip Umar, 'Manajemen Entitas Untuk Perkembangan Pondok Pesantren Di Era Society 5.0', *Tarbanvi Ngabar: Jurnal of Education*, 4.1 (2023), pp. 78–92, doi:10.55380/tarbanvi.v4i1.304.

⁸ Edwin Jurriëns and Ross Tapsell, *Digital Indonesia: Connectivity and Divergence*, *Digital Indonesia: Connectivity and Divergence*, 2017.

⁹ Zhandos Zulpykhar and Aitgul Azamat, 'Implementing Virtual Reality Technologies to Enhance Digital Literacy in Primary Education', *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8.2 (2025), pp. 3993–99, doi:10.53894/ijirss.v8i2.6198.

¹⁰ Ali Ja'far, 'Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8.1 (2019), pp. 17–35, doi:10.35878/islamicreview.v8i1.156.

¹¹ Paul Gilster and Paul Glistler, *Digital Literacy* (Wiley Computer Pub. New York, 1997).

kesadaran yang memungkinkan seseorang untuk secara efektif menggunakan perangkat digital dan berbagai fasilitasnya. Kecakapan ini meliputi kemampuan untuk menemukan, mengakses, dan menghasilkan konten yang bersifat membangun. Selain itu, literasi digital juga mensyaratkan individu memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan hukum yang berlaku terkait teknologi dan informasi.¹²

Penelitian ini adalah dalam rangka untuk mengelaborasi secara mendalam praktek transformasi Pondok Pesantren dalam Upaya Internalisasi literasi digital. Penelitian ini menjadi penting karena melihat peran pondok pesantren, khususnya dalam hal pengembangan dan pembentukan sumber daya santri yang memiliki kecakapan khususnya saat bersinggungan dengan dunia digital, mengingat digitalisasi adalah sebuah keniscayaan jika mengamati perkembangan dunia modern saat ini. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tanpa kompetensi literasi digital yang cukup, maka akan dengan sangat mudah nilai-nilai dan keilmuan yang telah dipelajari di pondok pesantren dengan sangat mudah tercerabut dari diri seorang santri bahkan hilang sama sekali ketika mereka dihadapkan dengan dunia digital. Lebih lagi fakta mengatakan mayoritas konten digital lebih marak didominasi oleh paham yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pesantren.

Penelitian mengenai hubungan dan upaya pondok pesantren dalam rangka meningkatkan literasi digital santri telah cukup banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ja'far¹³ dengan fokus utama menyoal seputar pergeseran dan perubahan paradigma Pendidikan pondok pesantren saat dihadapkan dengan era digitalisasi. Serta melihatnya dari sudut pandang kontestasi sebagaimana dalam dunia nondigital (*offline*) dimana sebenarnya antara dunia digital dan nondigital memiliki kesamaan yakni adanya pertarungan ide, gagasan, dominasi, dan pengaruh serta kebudayaan. Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian lain akan tetapi dengan fokus yang berbeda, yaitu lebih menekankan pada pengamatan terhadap implementasi literasi digital di pondok pesantren dengan menyisipkannya melalui pembelajaran dengan menggunakan literatur berbahasa Arab baik yang bersifat tradisional hingga mengenalkan dengan sumber-sumber literatur modern.¹⁴

Penelitian lain dengan narasi yang sama dilakukan oleh Prastyo¹⁵ namun dengan penekanan pada proses memperkuat pembudayaan literasi digital dalam peningkatan keilmuan santri di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Disamping semua penelitian itu ada juga penelitian mengenai hubungan literasi digital dan pondok pesantren dengan meninjau secara langsung dan aplikatif bagaimana perkembangan Pers dan strategi apakah yang digunakan untuk mengembangkan literasi digital santri melalui *Pers* Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah sehingga menjadi sebuah media rujukan yang dinilai sedang berkembang pesat.¹⁶ Titik

¹² Mardiah Hayati, Lailatul Fitriyah, and Fisnia Pratami, 'Upaya Meningkatkan Literasi Digital Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Unit Al Umami', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.6 (2022), pp. 5219–22.

¹³ Ja'far, 'Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi'.

¹⁴ Anwar Hafidzi, 'The Ability Of Islamic Boarding School Students In Facing The Digital Literacy Era With Critical Reading', *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1.2 (2020), doi:10.37567/ijgie.v1i2.231.

¹⁵ Angga Teguh Prastyo, 'Model Budaya Literasi Digital Pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi Di Masa Covid-19', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13.1 (2022), p. 13, doi:10.21927/literasi.2022.13(1).13-27.

¹⁶ Beti Malia Rahma Hidayati and Annisa Miftahurrohman, 'Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo', *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 5.2 (2023), pp. 146–60, doi:10.33367/kpi.v5i2.2952.

pembeda dengan penelitian ini tentu yang paling mendasar adalah dari pemilihan objek yang sama sekali berbeda, dimana penelitian ini dikhususkan pada penyelidikan transformasi pondok pesantren modern Al-Rifa'i 2, Kabupaten Malang. Titik pembeda lain yang cukup signifikan adalah pada aspek transformasi, yang mana nanti akan digali secara mendalam bentuk perubahan dan transformasi pondok pesantren pada saat sebelum dan sesudah upaya internalisasi kompetensi literasi digital di pondok pesantren modern Al-Rifa'i 2, Kabupaten Malang.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menyoroti objek penelitiannya di pondok pesantren modern Al-Rifa'i 2, Kabupaten Malang. Pondok ini ditengah khalayak masyarakat dikenal sebagai pondok pesantren dengan segudang prestasi yang ditawarkan dan wujud nyata Lembaga Pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan namun, lebih dari itu Pondok Pesantren ini mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan produk modernitas khususnya teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang transformasi pondok pesantren modern Al-Rifa'i 2 dalam menginternalisasi kompetensi literasi digital. Meskipun pondok pesantren dikenal dengan tradisi pembelajaran klasik, perkembangan teknologi digital menuntut adanya adaptasi agar lembaga ini tetap relevan dan menghasilkan generasi yang cakap di era Society 5.0. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Rifa'i dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dan budaya mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak pesantren baik dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun resistensi terhadap perubahan selama proses internalisasi tersebut berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya pesantren Al-Rifa'i dalam menghadapi era digital serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Pondok pesantren modern Al-Rifa'i 2 menjadi fokus utama penelitian kualitatif ini, yang secara mendalam mengkaji bagaimana pesantren tersebut mengintegrasikan kompetensi literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami secara komprehensif proses transformasi yang terjadi. Studi kasus adalah pendekatan yang mendalami dan menganalisis peristiwa atau program secara menyeluruh. Pendekatan ini berfokus pada kekhasan dan kerumitan suatu objek studi, yang seringkali membutuhkan usaha besar karena sifatnya yang tidak teratur atau terjadwal. Ini berarti studi kasus tidak hanya menghitung seberapa sering sesuatu terjadi, tetapi benar-benar menggali setiap detail yang unik.¹⁷

Untuk memastikan informasi yang mendalam dan akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam menjadi salah satu metode utama, dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam upaya Pondok Pesantren moder Al-Rifa'i 2 untuk menginternalisasikan kompetensi literasi digital. Selain itu, observasi partisipatif juga diterapkan untuk mengamati secara langsung proses dan aktivitas terkait literasi digital di lingkungan Pondok Pesantren modern Al-Rifa'i 2, Kabupaten Malang. Terakhir, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip dan regulasi yang relevan, guna memperkuat

¹⁷ Hasiara La Ode, 'Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs', *Penerbit IRDH, Malang Jawa Timur Ixciint*, 276 (2018).

data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Kombinasi metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.¹⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan berurutan. Pertama, dilakukan reduksi data untuk memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dikelola. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan mengorganisir data yang telah direduksi ke dalam bentuk seperti narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan dan merumuskan makna dari data yang telah tersaji. Untuk memastikan keabsahan data yang tinggi dan mengurangi bias peneliti, diterapkan strategi triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Selain itu, konfirmasi langsung secara berkala kepada informan kunci juga dilakukan untuk memvalidasi temuan dan interpretasi peneliti.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 secara fundamental telah mengintegrasikan literasi digital ke dalam visinya, dengan mengutamakan penguasaan teknologi informasi sebagai pilar utama. Visi ini diwujudkan melalui inisiatif program khusus seperti "Media Al-Rifa'i," sebuah bidang yang fokus pada pelatihan teknologi digital. Program ini secara spesifik membekali santri kelas 12 dari jenjang SMA, MA, atau SMK dengan keterampilan membuat konten Islami. Meskipun demikian, akses internet bagi santri dikelola secara ketat dan terbatas hanya untuk santri kelas 12 selama jam sekolah formal, menunjukkan pendekatan yang hati-hati dalam memperkenalkan dunia digital. Dalam hal ini pengurus pondok pesantren Modern Al-Rifa'i 2 mendedahkan:

"Memang visi pertama pondok modern al rifaie 2 Menguasai teknologi informasi. Ini adalah komitmen kami sejak awal, bahwa santri tidak hanya kuat dalam ilmu agama, tetapi juga cakap dalam menghadapi perkembangan zaman"

Aspek kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 juga telah disesuaikan untuk mendukung internalisasi literasi digital. Kurikulum yang diterapkan sejalan dengan sekolah umum, mencakup pembelajaran TIK (ICT) serta metode *Project Based Learning* yang berbasis media digital. Peran pengajar, guru, dan pengurus sangat sentral dalam proses ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam penggunaan teknologi secara bijak, tetapi juga memberikan teladan dalam etika digital. Tanggung jawab mereka meliputi penyusunan dan pelaksanaan program edukatif berbasis digital, serta penyaringan dan pengawasan konten yang diakses oleh santri, ditambah dengan mengundang tenaga pengajar eksternal yang ahli di bidangnya. Ust. Hesim Muzadi sebagai salah seorang pengajar yang terlibat aktif dalam upaya internalisasi literasi digital ini mengungkapkan bahwa:

"Kami sebagai pengajar berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Kami mengajarkan penggunaan teknologi secara bijak, memberikan keteladanan dalam etika digital, dan tentu saja menyusun serta menjalankan program edukatif. Kami juga menyaring dan mengawasi konten yang diakses santri. Selain

¹⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

¹⁹ Miles and Huberman, 'Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook (4th Ed.)', *SAGE Publication*, 2019.

itu, kami juga mengundang guru dari luar yang memang sudah kompeten di bidangnya untuk memperkaya pengetahuan santri"

Dukungan dari pihak eksternal menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan literasi digital di Al-Rifa'i 2. Pesantren ini telah menerima bantuan perangkat digital dari berbagai mitra, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan berupa penyediaan gedung *workshop* yang esensial untuk menunjang berbagai aktivitas peningkatan literasi digital. Dukungan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara pesantren dengan pihak luar dalam memajukan kompetensi digital santri.

Meskipun dukungan eksternal cukup memadai, Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 menghadapi tantangan signifikan dalam internalisasi literasi digital. Tantangan utama bukan terletak pada pengadaan alat digital, melainkan pada upaya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai luhur pesantren dengan pengaruh dunia digital. Terdapat kekhawatiran yang mendalam bahwa akses yang terlalu bebas ke dunia digital dapat mengganggu nilai moral, kedisiplinan, dan akhlak santri, sehingga strategi internalisasi harus dirancang dengan cermat untuk memitigasi risiko tersebut. Sebagaimana diungkapkan staf fasilitas:

"Untuk pengadaan alat digital, bisa dikatakan cukup. Tantangannya lebih mengarah kepada Keseimbangan antara Nilai Pesantren dan Dunia Digital. Adanya kekhawatiran bahwa akses bebas ke dunia digital bisa mengganggu nilai moral, kedisiplinan, dan akhlak santri. Sesuai dengan visi pondok, internalisasi ini akan terus ditingkatkan agar bisa digunakan jangka panjang dengan memasukkan Literasi Digital dalam Kurikulum. Harapannya agar santri mempunyai kemampuan dasar tentang teknologi pengetahuan mengembangkan kehidupan untuk pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan negara. Internalisasi ini membawa perubahan yang sangat signifikan bagi pondok, terutama di metode Pembelajaran dari konvensional, berpusat pada metode ceramah dan penggunaan buku cetak, setelah mulai digunakan media digital seperti LCD, laptop, dan materi pembelajaran berbasis video atau PDF"

Menatap masa depan, Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 memiliki rencana jangka panjang untuk terus memperkuat internalisasi literasi digital sejalan dengan visinya, salah satunya dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum secara permanen. Harapan utama dari upaya berkelanjutan ini adalah agar para santri memiliki kemampuan dasar dalam teknologi dan pengetahuan, yang dapat mereka manfaatkan untuk mengembangkan diri secara pribadi, berkontribusi pada keluarga, masyarakat, dan negara. Internalisasi ini telah membawa perubahan substansial, terutama dalam metode pembelajaran yang beralih dari pendekatan konvensional (ceramah dan buku cetak) menjadi lebih modern dengan pemanfaatan media digital seperti LCD, laptop, serta materi pembelajaran berbasis video atau PDF.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2016 telah menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai salah satu upaya strategis yang melibatkan berbagai unit kerja, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga masyarakat umum, serta mencakup pendidikan dasar, menengah, guru, dan tenaga kependidikan. GLN mencakup beragam jenis literasi, termasuk baca tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan, yang digiatkan serentak dengan partisipasi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, implementasi GLN belum sepenuhnya optimal di semua lini,

dengan literasi digital menjadi salah satu area yang menunjukkan kesenjangan signifikan, khususnya bagi santri di pondok pesantren.²⁰

Sebagai bentuk follow up dari kebijakan tersebut Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 menunjukkan komitmen kuat terhadap literasi digital yang terintegrasi langsung dalam visi utamanya, yakni penguasaan teknologi informasi. Bentuk internalisasi kompetensi digital ini dimulai dengan inisiasi program khusus seperti "Media Al-Rifa'i," sebuah wadah pelatihan yang secara spesifik membekali santri kelas 12 dengan kemampuan produksi konten Islami. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga mengarahkannya pada tujuan dakwah dan pengembangan diri yang relevan dengan nilai pesantren. Meskipun demikian, akses internet diatur secara ketat, hanya diberikan kepada santri kelas 12 pada jam sekolah formal, mencerminkan strategi pesantren untuk mengontrol paparan digital dan memastikan penggunaan yang bijak.

Meskipun terdapat dorongan untuk penguasaan teknologi, akses internet di Al-Rifa'i 2 diatur secara ketat sebagai bentuk internalisasi yang terkontrol. Hanya santri kelas 12 yang diizinkan mengakses internet, dan itupun terbatas pada jam masuk sekolah formal. Pembatasan ini mencerminkan strategi pesantren untuk mengontrol paparan digital dan memastikan penggunaan teknologi yang bijak serta terarah, menjaga keseimbangan dengan nilai-nilai dan kedisiplinan pondok.

Transformasi signifikan juga terlihat dalam adaptasi kurikulum pesantren. Al-Rifa'i 2 telah mengadopsi kurikulum yang setara dengan sekolah umum, mengintegrasikan mata pelajaran TIK (ICT) serta metode *Project Based Learning* yang berfokus pada media digital. Pergeseran ini menandai perubahan mendasar dari metode pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah dan buku cetak, menuju penggunaan media digital seperti LCD, laptop, dan materi pembelajaran berbasis video atau PDF. Transformasi pedagogis ini secara langsung mendukung internalisasi literasi digital dengan menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang lebih modern dan interaktif.

Peran sentral pengajar, guru, dan pengurus dalam proses internalisasi ini sangat menonjol. Mereka bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengajarkan penggunaan teknologi secara bijak, sekaligus memberikan teladan dalam etika digital. Lebih dari itu, mereka bertanggung jawab penuh dalam menyusun dan menjalankan program-program edukatif berbasis digital, serta melakukan penyaringan dan pengawasan ketat terhadap konten yang diakses santri.²¹ Keterlibatan aktif ini diperkuat dengan mengundang guru-guru dari luar yang memang kompeten di bidangnya, menunjukkan upaya pesantren untuk menghadirkan keahlian terbaik dalam pengajaran literasi digital.

Dukungan eksternal juga menjadi katalisator penting dalam mempercepat internalisasi kompetensi digital. Pondok Pesantren Al-Rifa'i 2 telah menerima bantuan perangkat digital dari mitra pemerintah maupun swasta, serta fasilitas berupa gedung *workshop* dari pemerintah. Bantuan ini secara langsung menunjang peningkatan literasi digital dengan menyediakan infrastruktur yang memadai. Kehadiran dukungan eksternal ini menunjukkan bahwa upaya transformasi pesantren tidak berjalan sendiri, melainkan didukung oleh ekosistem yang lebih luas, memperkuat kapasitas pesantren dalam mengimplementasikan program-program digitalnya.

²⁰ Anisa Ulfah, 'Model Literasi Digital Dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital Untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045', *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14.1 (2022), pp. 1–7.

²¹ Samia Haroud and Nadia Saqri, 'Generative AI in Higher Education: Teachers' and Students' Perspectives on Support, Replacement, and Digital Literacy', *Education Sciences*, 2025, doi:10.3390/educsci15040396.

Meskipun progres internalisasi terlihat jelas, Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 menghadapi tantangan substansial yang berpusat pada keseimbangan nilai. Tantangan utama bukan lagi pada pengadaan alat digital, melainkan pada kekhawatiran bahwa akses bebas ke dunia digital dapat mengganggu nilai moral, kedisiplinan, dan akhlak santri. Ini menunjukkan bahwa transformasi yang dilakukan bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang adaptasi budaya dan etika, memastikan bahwa kemajuan digital tidak mengikis fondasi nilai-nilai pesantren. Aspek ini menjadi inti dari pembahasan mengenai kompleksitas internalisasi literasi digital.

Ke depan, Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 memiliki rencana jangka panjang yang ambisius untuk terus meningkatkan internalisasi literasi digital, dengan memasukkannya secara permanen ke dalam kurikulum, mengingat begitu sentralnya peran teknologi digital hari ini maupun masa depan terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat.²² Harapan besar dari upaya berkelanjutan ini adalah agar santri tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan dasar pengetahuan yang dapat mereka aplikasikan untuk pengembangan diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Secara keseluruhan, internalisasi ini telah membawa transformasi signifikan dalam metode pembelajaran, dari yang semula konvensional menjadi adaptif dan berbasis digital, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menginternalisasikan kompetensi literasi digital, yang tercermin dari visi utamanya untuk menguasai teknologi informasi. Bentuk internalisasi ini diwujudkan melalui program-program spesifik seperti "Media Al-Rifa'i" yang melatih santri dalam produksi konten Islami, serta adaptasi kurikulum yang mengintegrasikan TIK dan *Project Based Learning* berbasis media digital. Meskipun demikian, pesantren menerapkan kontrol ketat terhadap akses internet, membatasi penggunaannya hanya untuk santri kelas 12 pada jam sekolah formal, sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kemajuan digital dan nilai-nilai pesantren.

Transformasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i 2 sangat signifikan, terutama dalam perubahan metode pembelajaran dari konvensional menjadi adaptif dan berbasis digital, dengan memanfaatkan LCD, laptop, dan materi pembelajaran video/PDF. Peran sentral pengajar, guru, dan pengurus sebagai fasilitator, pembimbing etika digital, dan pengawas konten sangat krusial dalam proses ini. Selain itu, dukungan eksternal berupa bantuan perangkat digital dan fasilitas *workshop* dari pemerintah dan mitra turut mempercepat upaya internalisasi ini, menunjukkan adanya kolaborasi yang mendukung adaptasi pesantren di era digital.

Meskipun telah banyak kemajuan, tantangan utama yang dihadapi Al-Rifa'i 2 adalah menjaga keseimbangan antara nilai-nilai luhur pesantren dengan pengaruh dunia digital, terutama kekhawatiran akan dampak negatif akses bebas terhadap moral dan akhlak santri. Namun, dengan rencana jangka panjang untuk mengintegrasikan literasi digital secara permanen ke dalam kurikulum, pesantren ini berupaya mempersiapkan santri agar memiliki kemampuan dasar teknologi dan pengetahuan yang relevan untuk pengembangan diri, keluarga, masyarakat, dan negara di masa depan, sekaligus memastikan bahwa transformasi digital berjalan selaras dengan identitas dan tujuan pendidikan pesantren

²² Aep Saepurohman and others, 'Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya', *Munaddhomah*, 6.2 (2025), pp. 238–50, doi:10.31538/munaddhomah.v6i2.1711.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Ahmad Miftahul, and Erna Zumrotun, 'Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 291–301, doi:10.54069/attadrib.v6i2.586
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Arief, Mohammad, and Ridhatullah Assya'bani, 'Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2023), p. 2548, doi:10.35931/aq.v16i6.1541
- Arif, Muhamad, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, and Muhammad Anas Ma'arif, 'A Recent Study on Islamic Religious Education Teachers' Competencies in the Digital Age: A Systematic Literature Review', *Journal of Education and Learning*, 19.2 (2025), pp. 587–96, doi:10.11591/edulearn.v19i2.21311
- Arif, Muhamad, Suraiya Chapakiya, and Angela Yunda Dewi, 'Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.1 (2024), pp. 1–20, doi:10.18860/jpai.v11i1.29301
- Fahrurrosi, Lingga, and Muhammad Husni, 'Analysis of Islamic Boarding School Management in Improving Reading and Writing Literacy', *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 3.01 (2025), pp. 196–207, doi:10.59653/jimat.v3i01.1469
- , 'Rancang Bangun Epistemologi Islam Al-Jabiri Dalam Kerangka Keilmuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Gondanglegi, Malang', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), pp. 2423–34, doi:10.54371/jiip.v7i3.3710
- Gilster, Paul, and Paul Glister, *Digital Literacy* (Wiley Computer Pub. New York, 1997)
- Hafidzi, Anwar, 'The Ability Of Islamic Boarding School Students In Facing The Digital Literacy Era With Critical Reading', *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1.2 (2020), doi:10.37567/ijgie.v1i2.231
- Haroud, Samia, and Nadia Saqri, 'Generative AI in Higher Education: Teachers' and Students' Perspectives on Support, Replacement, and Digital Literacy', *Education Sciences*, 2025, doi:10.3390/educsci15040396
- Hayati, Mardiah, Lailatul Fitriyah, and Fisnia Pratami, 'Upaya Meningkatkan Literasi Digital Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Unit Al UmamI', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.6 (2022), pp. 5219–22
- Hidayati, Beti Malia Rahma, and Annisa Miftahurrohmah, 'Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo', *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 5.2 (2023), pp. 146–60, doi:10.33367/kpi.v5i2.2952
- Ja'far, Ali, 'Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8.1 (2019), pp. 17–35, doi:10.35878/islamicreview.v8i1.156
- Jurriëns, Edwin, and Ross Tapsell, *Digital Indonesia: Connectivity and Divergence, Digital Indonesia: Connectivity and Divergence*, 2017
- Khusna, Syafa'atul, and others, 'Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Danubh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.2 (2022), pp. 101–12,

doi:10.35878/guru.v2i2.454

- Miles, and Hubberman, 'Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook (4th Ed.)', *SAGE Publication*, 2019
- La Ode, Hasiara, 'Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs', *Penerbit IRDH, Malang Jawa Timur Lxxiint*, 276 (2018)
- Prastyo, Angga Teguh, 'Model Budaya Literasi Digital Pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi Di Masa Covid-19', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13.1 (2022), p. 13, doi:10.21927/literasi.2022.13(1).13-27
- Rahmawati, Rahmawati, and others, 'Perkembangan Pondok Pesantren: Warisan Dan Transformasi Pendidikan Islam', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3.1 (2024), pp. 380–86, doi:10.55681/sentri.v3i1.2188
- Reksiana, and others, 'Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.2 (2024), pp. 402–20, doi:10.14421/jpai.v21i2.9719
- Saepurohman, Aep, and others, 'Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya', *Munaddbomah*, 6.2 (2025), pp. 238–50, doi:10.31538/munaddhomah.v6i2.1711
- Siregar, Nepri Handayani, and Sapri Sapri, 'Pengembangan Media Pembelajaran E-Bookstory Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Materi Dongeng', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2025), pp. 59–70, doi:10.54069/attadrib.v8i1.850
- Ulfah, Anisa, 'Model Literasi Digital Dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital Untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045', *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14.1 (2022), pp. 1–7
- Umar, Surip, 'Manajemen Entitas Untuk Perkembangan Pondok Pesantren Di Era Society 5.0', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4.1 (2023), pp. 78–92, doi:10.55380/tarbawi.v4i1.304
- Zulpykhar, Zhandos, and Aitgul Azamat, 'Implementing Virtual Reality Technologies to Enhance Digital Literacy in Primary Education', *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8.2 (2025), pp. 3993–99, doi:10.53894/ijirss.v8i2.6198